



KELENGKAPAN REKAM MEDIK PADA PASIEN HIV/ AIDS : LITERATUR REVIEW

COMPLETE MEDICAL RECORD IN HIV / AIDS PATIENTS: LITERATURE REVIEW

Sri Handayani¹, Ropendi Pardede², Fajrilhuda Yuniko³

^{1,2,3}STIKES Syedza Sainatika

(ririhermana388@gmail.com, 08116611512)

ABSTRAK

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien. Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mempelajari terkait kelengkapan rekam medis pada pelayanan HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review melalui telaahan jurnal dengan kriteria yaitu penelitian yang telah di publish/ diterbitkan, minimal berasal dari jurnal terakreditasi, jurnal yang berkaitan dengan rekam medis pada pasien HIV/AIDS. Data di kumpulkan dengan mereduksi informasi yang dibutuhkan dan di sajikan dalam bentuk simpulan. Hasil penelitian Kelengkapan data rekam medik pasien HIV/AIDS masih rendah, masih banyak data yang tidaklengkap seperti no register, jenis kelamin, tanggal konfirmasi tes HIV, tempat tes, enty poin, pendidikan, status pekerjaan, dan faktor risiko. Faktor penyebab ketidak lengkapn data ini adalah dokter, konselor dan perawat kurangnya perhatian serta tanggung jawab terhadap kelengkapan setiap variable serta poin dalam rekam medis yang terlalu banyak untuk diisi. Oleh karena itu penulis menyarankan perlu adanya kordinasi antara rekam medis, POKJA/ instalasi khusus HIV, perawat dan dokter untuk melengkapi setiap variabel serta mereduksi poin – poin yang harus diisi sehingga lebeih efisien. Selain itu perlu mempertimbangkan pembuatan rekam medis elektronik dengan mempertimbangan kesiapan SDM, sarana prasarana dan metode pengasawan sehingga terwujudnya kelengkapan data dan data yang berkualitas.

Kata Kunci : Kelengkapan Rekam Medis, HIV/AIDS

ABSTRACT

Medical records are one important part in helping the implementation of providing services to patients. Permenkes No. 269 / Menkes / Per / III / 2008 concerning medical records, Medical Records are files containing records and documents about patient identity, examinations, treatment actions and other services that have been provided to patients. The purpose of this research is to know and study the completeness of medical records related to HIV / AIDS services. The method used in this study is a literature review through the review of journals with the criteria of research that has been published / published, at least from accredited journals, journals related to medical records in HIV / AIDS patients. Data is collected by reducing the information needed and presented in the form of conclusions. Results of research Complete medical record data for HIV / AIDS patients is still low, there are still many incomplete data such as no register, gender, date of confirmation of HIV testing, test place, entry points, education, employment status, and risk factors. Factors causing the inability of this data are doctors, counselors and nurses lack of attention and responsibility for the completeness of each variable and points in the medical record that are too many to be filled. Therefore the authors suggest the need for



coordination between medical records, HIV LWGs / special installations, nurses and doctors to complete each variable and reduce points to be filled so that they are more efficient. In addition it is necessary to consider making electronic medical records taking into account the readiness of human resources, infrastructure facilities and methods of volunteers so that quality data and data are realized.

Keywords: Completeness of Medical Records, HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lain. Menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat. (Tiara Pamungkas, 2010)

Rekam medis bermanfaat dari berbagai aspek, diantaranya aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi. Dengan rekam medis semua tindakan/ riwayat yang pernah dilakukan kepada pasien akan terekam dengan lengkap dimana data ini sangat di butuhkan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan kedepannya. Hal ini memperlihatkan pentingnya kelengkapan data rekam medis pada pelayanan kesehatan termasuk pelayanan pada pasien HIV/AIDS.

HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Dalam memperlambat perkembangan virusnya odha melakuakn pengobatan ARV yang dikonsumsi secara kontiniu.

Masalah yang sering timbul dalam pengisian rekam medis adalah dalam proses pengisiannya tidak lengkap, penulisan dokter yang kurang spesifik mengenai diagnosa. Keadaan ini akan mengakibatkan dampak bagi intern rumah sakit dan ekstern rumah sakit, karena hasil pengolahan data menjadi dasar pembuatan laporan intern rumah sakit dan laporan ekstren rumah sakit. Laporan ini berkaitan dengan penyusunan berbagai perencanaan rumah sakit, pengambilan keputusan oleh pimpinan khususnya evaluasi pelayanan yang telah diberikan yang diharapkan hasil evaluasinya akan menjadi lebih baik.(Frenti G, 2012) Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai evaluasi medis adalah rekam medis pasien, karena rekam medis merupakan dokumen yang sangat penting di rumah sakit yang dapat digunakan sebagai evaluasi dari kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien. (Mongli, 2006) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kelengkapan rekam medis pada pasien HIV/AIDS.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur review melalui telaahan jurnal dengan kriteria yaitu penelitian yang telah di publish/ diterbitkan, minimal berasal dari jurnal terakreditasi, jurnal yang berkaitan dengan rekam medis pada pasien HIV/AIDS. Data di kumpulkan dengan mereduksi informasi yang dibutuhkan dan di sajikan dalam bentuk simpulan.



HASIL

Rata – rata 78% kelengkapan rekam medis HIV/AIDS. dimana ketidaklengkapan pengisian terlihat pada No. Register nasional 94 %, jenis kelamin 94 %, nama PMO pasien 31 % , hubungan dengan pasien 80 %, alamat PMO 44 %, nomor telpon PMO 58 %, tanggal konfirmasi tes HIV 94 %, tempat tes 94 %, entry point 88 %, nama klinik sebelumnya 8 % ,tanggal rujuk masuk 8 %, pendidikan 94 %, status pekerjaan 94 %, faktor resiko 94 %, belum menikah 41 %, duda/janda 2 %, menikah 41 % , pernah ART : ya 8 %, tidak 2 % dan variabel jika ya beserta variabelnya, tempat ART beserta variabelnya dan nama obat dosis ARV dan lama yang tidak terisi, pemeriksaan klinis dan laboratorium, variabel jumlah limfosit 0 %, terapi antiretroviral D4T(30)+3TC+NVP, switch dan restart masing-masing 0 %. Akhir Follow-up perawatan pasien dan terapi antiretroviral bagian rekam medis 0 % dan efek samping 22 %. (M. Rahmatul, 2010) (Rahel Abiy dkk, 2018)(Trisha Ramraj, 2018)(Agnes N Kiragga,2011)

Dalam pengelompokannya rerata 72% untuk pendaftaran dan 65% untuk kunjungan tindak lanjut, dengan akurasi keseluruhan adalah masing-masing 95% dan 84% untuk pendaftaran dan tindak lanjut. (Peter Younga dkk, 2010). Banyaknya hal penting yang dibutuhkan dalam pelaporan dan pengamatan yang masih belum dilengkapi dalam rekam medis ini. (Agnes N Kiragga ,2011). Penelitian yang dilakukan di Ethiopia dan Kenya membuktikan penerapan pencatatan rekam medis menggunakan elektronik mampu meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas data.

PEMBAHASAN

Rata – rata 78% kelengkapan rekam medis pasien HIV. Bagian yang paling sering tidak diisi adalah no register, jenis kelamin, tanggal konfirmasi tes HIV, tempat tes, enty poin, pendidikan, status pekerjaan, dan faktor risiko. Asumsi peneliti Masih rendahnya kelengkapan rekam medis pasien HIV/AIDS pada formulir Ikhtisar perawatan HIV dan terapi antiretroviral disebabkan karena dokter, konselor dan perawat kurangnya perhatian serta tanggung jawab terhadap kelengkapan setiap variabel. Hal ini terjadi karena kurangnya kordinasi antara rekam medis, POKJA/ instalasi khusus HIV, perawat dan dokter untuk melengkapi setiap variable. Selain itu juga karena banyaknya isian dari rekam medis yang harus diisi sehingga penulis juga menyarankan untuk mereduksi kembali list isian pada rekam medis sehingga lebih efisien.

Salah satu Rumah sakit di Ethiopia telah menerapkan pencatatan rekam medik menggunakan elektronik, kelemahan yg dirasakan rumah sakit masih rendahnya kapasitas petugas kesehatan dalam melakukan pengisian sehingga di perlukan pelatihan pada semua nakes yang terlibat serta penambahan kapasitas jaringan rumah sakit sehingga semua bagian dapat menggunakan media ini dan kualitas data lebih baik. Selain itu hasil salah satu penelitian yang di publish pada Internasional Journal of STD & AIDS juga melakukan penerapan pencatatan menggunakan proform pada pasien baru terdiagnosa HIV, dimana media ini berhasil meningkatkan kualitas dan kelengkapan data pasien. Penelitian di kenya yang satu rumah sakit juga menerapkan peninputan data menggunakan elektronik dengan nama software RDQAs yang berhasil meminimalisir ketidaklengkapan data rekam medis (Veronica Muthee, Aaron F, 2018). Asumsi peneliti pencatatan rekam medis yang menggunakan media elektronik dengan menciptakan sebuah software yang idbuat sesuai dengan kebutuhan, serta menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasara yang memadai dapat meminimalisir ketidak lengkapan data rekam medis pasien HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN



Kelengkapan data rekam medik pasien HIV/AIDS masih rendah, masih banyak data yang tidak lengkap seperti no register, jenis kelamin, tanggal konfirmasi tes HIV, tempat tes, enty poin, pendidikan, status pekerjaan, dan faktor risiko. Faktor penyebab ketidak lengkapn data ini adalah dokter, konselor dan perawat kurangnya perhatian serta tanggung jawab terhadap kelengkapan setiap variable serta poin dalam rekam medis yang terlalu banyak untuk diisi.

Oleh karena itu penulis menyarankan perlu adanya kordinasi antara rekam medis, POKJA/ instalasi khusus HIV, perawat dan dokter untuk melengkapi setiap variabel serta mereduksi poin – poin yang harus diisi sehingga lebih efisien. Selain itu perlu mempertimbangkan pembuatan rekam medis elektronik dengan mempertimbangan kesiapan SDM, sarana prasarana dan metode pengasawan sehingga terwujudnya kelengkapan data dan data yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- An audit of completeness of HIV clinical histories: before and after introduction of an HIV proform. 2008. M Natha, MRCP, C Sheehy, RGN, M Pollard, BA, M Pakianathan, FRCP, K Prime, MRCP. *Internasional Journal of STD & AIDS*. Vol 19, Issue 2, 2008. Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/10.1258/ijsa.2007.007174>
- Giyana, Frenti, 2012, 'Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 48-61.
- Kiragga, A.N., Castelnuovo, B., Schaefer, P. *et al.* Quality of data collection in a large HIV observational clinic database in sub-Saharan Africa: implications for clinical research and audit of care. *JIAS* 14, 3 (2011). <https://doi.org/10.1186/1758-2652-14-3>
- Mongli, GD., 2006, *Medical Records Organization and Management*, Jaypee Brother Medical Publish (P) Ltd., New Delhi, India.
- Pamungkas, Tiara W., Marwati, Triyani, & Solikhah, 2010, 'Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta', *Kes Mas* Vol. 4, No. 1, Januari 2010 : 1 – 75.
- Rahel Abiy, Kassahun Gashu, Tarekegn Asemaw, Mebratu Mitiku, Berhanu Fekadie, Zeleke Abebaw, Adane Mamuye, Ashenafi Tazebew, Alemayehu Teklu, Fedilu Nurhussien, Mihiretu Kebede, Fleur Fritz, and Binyam Tilahun. 2018. A Comparison of Electronic Medical Record Data to Paper Records in Antiretroviral Therapy Clinic in Ethiopia: What is affecting the Quality of the Data?. *Online J Public Health Inform*. 2018; 10(2): e212. Published online 2018 Sep 21. doi: [10.5210/ojphi.v10i2.8309](https://doi.org/10.5210/ojphi.v10i2.8309), PMID: PMC6194098, PMID: [30349630](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30349630/), Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6194098/>
- Ramraj, T., Goga, A. E., Larsen, A., Ramokolo, V., Bhardwaj, S., Chirinda, W., Jackson, D., Nsiband, D., Ayalew, K., Pillay, Y., Lombard, C. J., Ngandu, N. K., & South Africa PMTCT Evaluation (SAPMCTE) Team (2018). Completeness of patient-held records: observations of the Road-to-Health Booklet from two national facility-based surveys at 6 weeks postpartum, South Africa. *Journal of global health*, 8(2), 020901. <https://doi.org/10.7189/jogh.08.020901>
- Younga, Peter , Batya Elulb , Catherine Maulsbyc , Dina Winchella , Brígida Mavied , Rufino Fernandes , Américo Rafi Assane , Sarah Gorrella and Denis Nashb. 2010. Medical record completeness and



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory

Volume 1 Nomor 2 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

accuracy at an HIV clinic in Mozambique, 2005-2006. Journal of Health Informatic in Developing Caountries, www. Jhidc.org, volume 4 no, 2 tahun 2010. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/230584151_Medical_record_completeness_and_accuracy_at_an_HIV_clinic_in_Mozambique_2005-2006